

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyakit multifaktorial dengan berbagai penyebab disertai manifestasi klinis mayor dan penyebab utama kecacatan dan kematian di negara-negara berkembang (Saidi, 2010). Berdasarkan data 15 juta orang dari seluruh dunia menderita stroke setiap tahunnya yang terdiri dari 5 juta orang meninggal, 5 juta orang lainnya menderita cacat yang permanen. Penyakit stroke telah menjadi masalah kesehatan yang menjadi penyebab utama kecacatan pada usia dewasa dan merupakan penyebab terbanyak di dunia. Stroke menduduki peringkat ke-3 sebagai penyebab kematian tertinggi setelah penyakit jantung dan kanker di Amerika Serikat dan sekitar 795.000 orang terserang stroke setiap tahunnya, dimana 610.000 orang terkena stroke untuk yang pertama kalinya dan 185.000 orang dengan serangan stroke berulang (Elovainio, 2007).

Stroke secara garis besar dibagi menjadi stroke iskemik dan stroke hemoragik. Di negara barat sekitar 80% stroke merupakan jenis stroke iskemik dan sisanya stroke hemoragik. Di Indonesia stroke iskemik lebih sering ditemukan dibanding hemoragik. Studi rumah sakit yang ada di Medan pada tahun 2001, yang tidak sempat dipublikasi, ternyata pada 12 rumah sakit di Medan dirawat 1263 kasus stroke terdiri dari 821 stroke iskemik dan 442 stroke hemoragik. Pasien meninggal 201 orang (15,91%) terdiri dari (11,93%) stroke iskemik dan 103(23,30%) stroke hemoragik (Nasution, 2007). Data ini

menunjukkan bahwa kematian yang disebabkan stroke hemoragik lebih tinggi dibandingkan stroke iskemik.

Prevalensi stroke di Indonesia sendiri ditemukan sebesar 8,3 per 1000 penduduk serta yang telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 6 per 1000 penduduk. Hal ini menunjukkan sekitar 72,3% kasus stroke yang ada di masyarakat telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan. Daerah yang memiliki prevalensi stroke tertinggi adalah NAD (16,6 per 1000 penduduk) dan yang terendah di Papua (3,8 per 1000 penduduk). Faktor risiko yang memicu tingginya angka kejadian stroke adalah faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti usia, ras, gender, genetic dan riwayat *transient ischemic attack* atau stroke sebelumnya. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi seperti hipertensi, merokok, diabetes, obesitas, alkohol (Putra, 2004). Data menunjukkan bahwa stroke, bersama-sama dengan hipertensi dan penyakit jantung lainnya, stroke menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian yang ada di Indonesia (Sibarani, 2013).

Salah satu faktor risiko yang potensial bisa dikendalikan pada penyakit stroke adalah hipertensi. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg (Smeltzer, 2002). Dokter berpendapat bahwa tekanan darah yang ideal untuk orang Indonesia adalah sekitar 110-120 mmHg/80-90 mmHg. Batasan ini berlaku bagi orang dewasa diatas 18 tahun. Hipertensi sering disebut dengan *silent killer*, sebab seseorang dapat mengidap hipertensi selama bertahun-tahun tanpa dia menyadari. 70% penderita hipertensi tidak merasakan gejala apa-apa, sehingga dia tidak mengetahui

dirinya menderita hipertensi sampai dia memeriksakan ke dokter. Sebagian lagi ada yang mengeluh pusing, kencang di tengkuk, dan sering berdebar-debar. Penyakit hipertensi di dunia semakin meningkat. Sebanyak 1 miliar orang di dunia atau satu dari empat orang dewasa menderita hipertensi. Bahkan di perkirakan jumlah penderita meningkat menjadi 1,6 miliar orang menjelang tahun 2025 (Muhammadun, 2010). Menurut WHO tahun 2008, hipertensi telah menjangkiti 30,4% populasi di dunia dengan perbandingan 29,6% pada pria dan 28,1% pada wanita. Di Indonesia sendiri prevalensi hipertensi menurut survey kesehatan rumah tangga/SKRT tahun 2008, pada orang berusia 25 tahun keatas menunjukkan bahwa 30% pria dan 35% wanita menderita hipertensi (Ahmad, 2008).

Penegakan diagnosis stroke khususnya yang memiliki riwayat hipertensi diperlukan pemeriksaan penunjang berupa foto thorax dan *computed tomografi scan* (CT scan). Pemeriksaan lain yang biasanya dibutuhkan adalah anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan vital sign seperti tekanan darah, frekuensi pernafasan, suhu tubuh dan denyut nadi. Foto thorax penderita hipertensi biasanya dijumpai gambaran elongasi aorta, kardiomegali dan aterosklerosis (Kirsch, 2011). Gambaran CT scan kasus stroke akan ditemukan lesi hiperdens pada stroke hemoragik dan lesi hipodens pada stroke iskemik (Brown, 2000).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan gambaran foto thorax pada kasus hipertensi dengan gambaran lesi pada CT scan kasus stroke.

B. Perumusan Masalah

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini karena kasus stroke di Indonesia tinggi dan hipertensi merupakan salah satu faktor risiko terbanyak yang menyebabkan stroke. Foto thorax merupakan salah satu pemeriksaan yang sering dilakukan pada kasus hipertensi karena murah dan mudah.

Perumusan masalah dalam penelitian ini berdasar dari latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka timbul permasalahan yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut : apakah terdapat hubungan gambaran foto thorax kasus hipertensi dengan gambaran CT scan pada kasus stroke.

C. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan gambaran foto thorax kasus hipertensi dengan gambaran CT scan pada kasus stroke.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik gambaran foto thorax pada kasus hipertensi yang berlanjut menjadi stroke.
- b. Dapat memberikan *screening* dengan melihat foto thorax pada kasus hipertensi, agar tidak berlanjut menjadi stroke.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinisi dan Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan seorang klinisi dan peneliti.
Memberikan penatalaksanaan sedini mungkin agar hipertensi tidak berkembang menjadi stroke.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat akan tertolong, khususnya pada penderita hipertensi supaya tidak sampai mengalami stroke.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dijamin keasliannya dan tidak mencontoh penelitian lain, terdapat juga penelitian yang mengambil kasus stroke :

Tabel 1. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya

No	Penelitian	Publikasi	Penelitian di jurnal	perbedaan
1.	Kesesuaian Gejala Kilnis dengan Hasil Pencitraan CT-Scan Dalam Penentuan Topografi dan Oedema Cerebri yang Menyertai Stroke Akibat Hipertensi	Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada 2003	Mengetahui kesesuaian topografi dan oedema cerebri berdasarkan gejala klinis pada penderita stroke akibat hipertensi dengan hasil pencitraan CT-Scan kepala penderita	Peneliti ingin mengetahui hubungan gambaran foto thorax kasus hipertensi dengan gambaran CT-Scan pada kasus stroke.
	Pande Putu Yuli Anandasari			
2.	Hubungan Antara Riwayat Hipertensi dengan Risiko Rstroke Ulang Pada Pasien Stroke di RS Sardjito.	Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada 2011	Mengetahui hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian stroke ulang pada pasien stroke. Mengetahui perbedaan proporsi penderita hipertensi antara pasien stroke dengan pasien stroke ulang	Peneliti ingin mengetahui karakteristik gambaran foto thorax pasien yang kemungkinan berlanjut menjadi stroke
	Ainu Amri Tanjung			